

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA  
WISATA DI TENGAH ARUS GLOBALISASI (STUDI DI DESA WISATA  
MELIKAN KECAMATAN WEDI KABUPATEN KLATEN)**

**ABSTRAK**

Suyin Dias Santi & V. Indah Sri Pinasti, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat lokal Desa Melikan dalam mengembangkan desa wisata di tengah arus globalisasi. Selain itu juga untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemui selama pengembangan desa wisata tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, sebanyak 7 orang yang terdiri dari 5 orang pengrajin sekaligus anggota kelompok penerima wisata, 1 orang aparat desa yang juga bekerja sebagai pengrajin, dan 1 orang Kepala Desa Melikan. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara membandingkan antara satu data dengan data yang lain untuk pengecekan. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Hubberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam masyarakat Desa Melikan berpartisipasi dalam mengembangkan desa wisata. Alasan masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata ini karena masyarakat ingin menjaga dan melestarikan kearifan lokal budaya setempat yaitu adanya teknik putaran miring dalam pembuatan kerajinan gerabah yang sudah ada sejak jaman nenek moyang. Partisipasi yang dilakukan masyarakat Desa Melikan berupa partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran yaitu dengan memunculkan ide-ide baru untuk pengembangan desa wisata, sumbangan materi berupa dana maupun barang, partisipasi dalam bentuk tenaga(bekerja) yaitu diwujudkan dengan bekerja dengan giat dan mempertahankan pekerjaan sebagai pengrajin sebagai ikon desa wisata tersebut dan terakhir adalah partisipasi dalam hal memanfaatkan pembangunan dan menjaganya. Kendala yang ditemui masyarakat diantaranya adalah kurangnya perhatian Pemerintah Kabupaten dalam hal pengembangan desa wisata ini, masih adanya masyarakat yang belum terlibat dalam pengembangan desa wisata dan lainnya. Solusi yang telah dilakukan masyarakat antara lain dengan memaksimalkan apa yang dipunyai oleh masyarakat sendiri serta berusaha secara mandiri mengembangkan desa wisata supaya bisa tetap berkembang.

Kata kunci : Partisipasi, Desa Wisata Melikan, Pengembangan Desa Wisata

**PUBLIC PARTICIPATION IN DEVELOPMENT OF THE VILLAGE  
TOURIST IN THE MIDDLE OF THE CURRENTS OF  
GLOBALIZATION  
(RESEARCH IN MELIKAN VILLAGE TOURIST WEDI  
SUBDISTRICT KLATEN REGENCY)**

**ABSTRACT**

By Suyin Dias Santi & V. Indah Sri Pinasti, M.Si

This study aims to know the participation local community Melikan Village Tourist in development of village Tourist in the middle of the currents globalization. In addition, to know about obstacle what met during the development of the village tourist.

This research is descriptive the qualitative study that uses a source of primary and secondary data. Data collection technique used are observation, interview, the literarute study, and documentation. The selection of informants purposive and snowball using a technique the sampling method of sampling, as many as 7 people consisting of five craftsman and also member of the group tour, one people the government of the village and one people are head of the village. Data validity using a technique way triangulation of source by comparing between one data with anothe data to check. Data analysis technique use the model Miles and Hubberman, that is data collection, presentaton of data and the withdrawal of the conclusion of verify the data.

The research results show that the people of the Melikan Village are take part in developing of the Tourist Village. The people's reason to take part in developing of the Tourist Village because they want to keep and conserve the loca wisdom that is "putaran miring" technique in production of gerabah handicraft. The people of the Melikan Village take part in thinking contribution with give new ideas for the develompent the tourist village, material contribution with money and commodity, power contributions with work as craftsman and maintain this work as icon of the village tourist. For the last, peoples take advantages of the building and maintain it. The obstacle what meet people during development of the tourist village is the lack of attention from Local Government in development tourist village. In addition, several peoples in Melikan Tourist Village not take part yet to delevopment this tourist village. The solution to overcome this obstacle is maximize all peoples have and try to be autonomous the tourist village.

Keywords: Participation, Melikan Tourist Village, Development of Tourist Village

## **PENDAHULUAN**

Setiap manusia terdorong melakukan mobilitas untuk memenuhi segala macam kebutuhannya. Salah satu kebutuhan manusia diantaranya adalah kebutuhan akan rekreasi atau pariwisata. Motivasi atau dorongan orang untuk melakukan perjalanan akan menimbulkan permintaan-permintaan berupa jasa pariwisata yang disediakan oleh masyarakat sehingga permintaan akan jasa pariwisata akan meningkat apabila terjadi peningkatan jumlah orang yang melakukan wisata atau perjalanan. Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di suatu daerah atau negara penerima wisatawan(Biantoro, 2014).

Pengembangan kepariwisataan Indonesia harus tetap menjaga terpeliharanya kepribadian dan budaya bangsa, perlindungan terhadap aset masyarakat setempat, tertangkalnya dampak negatif serta

terpeliharanya kelestarian lingkungan hidup. Inti dari pariwisata Indonesia adalah berada di tangan rakyat atau disebut sebagai pembangunan kepariwisataan berbasis masyarakat (*Comunity Based Tourism Development*) (Muljadi, 2010). Masyarakat adalah pelaku aktif dalam kegiatan kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri. Ada beberapa pernyataan yang menyebutkan bahwa produsen pariwisata adalah seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan bukti nyata yaitu pertumbuhan dan perkembangan desa wisata, suatu produk pariwisata yang melibatkan anggota masyarakat desa dengan segala perangkat yang dimilikinya(Muljadi, 2010). Desa wisata tidak hanya berpengaruh pada ekonomi tetapi juga sekaligus dapat melestarikan lingkungan alam dan sosial budaya dalam masyarakat.

Upaya pengembangan desa wisata menjadi salah satu alternatif dalam usaha peningkatan partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata sesuai dengan inti dari pariwisata itu

sendiri. Pengembangan desa wisata yang berkarakteristik pariwisata berbasis masyarakat menuntut adanya partisipasi masyarakat lokal dalam berbagai tahap pembangunan. Tujuannya adalah agar pengelolaan pembangunan benar-benar dilakukan oleh mereka yang hidup dan kehidupannya dipengaruhi oleh pembangunan tersebut (Prasiasa, 2011:104).

Salah satu desa wisata yang berkembang terdapat di Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Desa Melikan merupakan desa wisata dengan potensi unggulan berupa sentra kerajinan gerabah dan pembuatan keramik dengan metode pembuatan yang unik yakni dengan teknik putaran miring yang merupakan budaya ketimuran yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. . Globalisasi sebagai fenomena kekinian telah menggiring berbagai macam perubahan sosial terutama terciptanya pola-pola interaksi sosial karena kemajuan teknologi komputerisasi dan internet (Fansuri, 2012). Adanya globalisasi ini tentunya memberikan dampak bagi

suatu negara baik itu dampak positif maupun dampak negatif terlebih untuk pengembangan daerah wisata. Berlakunya globalisasi di segala aspek menuntut kesiapan untuk berkompetisi secara bebas dengan memperlihatkan keunggulan serta kelebihan yang mereka miliki. Dalam hal ini mengingat bahwa globalisasi semakin marak di seluruh penjuru dunia, peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana globalisasi mampu memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Melikan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Desa wisata Melikan merupakan salah satu desa wisata yang mempunyai sentra kerajinan gerabah dengan teknik andalan yaitu dengan teknik putaran miring. Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Wisata Melikan dengan berbagai pertimbangan diantaranya adalah desa wisata ini telah mengembangkan kerajinan

gerabah dan masih eksis sampai saat ini. Alasan lainnya yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya yang ditempuh masyarakat dalam mengembangkan desa wisata ini tengah arus globalisasi.

### **Waktu Penelitian**

Penelitian tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Tengah Arus Globalisasi (Studi di Desa Wisata Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten) ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan, yaitu terhitung sejak November 2015 sampai dengan Januari 2016.

### **Bentuk Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data, tetapi deskripsi tersebut sebagai hasil dari pengumpulan data yang sah yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen dan triangulasi (Ghony, 2012 : 27). Kata deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci

suatu fenomena sosial tertentu. Fokus penelitian ini adalah pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di desa Melikan.

### **Sumber Data**

Gay & Diehl (dalam Silalahi, 2009 : 289) mendefinisikan sumber data primer adalah data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah masyarakat Desa Melikan yang berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata. Sumber data sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan mengenai materi asli. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari data-data yang mendukung terkait dengan penelitian yang terdapat di kantor Desa Melikan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

### **Informan Penelitian**

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Informan yang menjadi narasumber penelitian ini yaitu, Pihak Pengelola Desa Wisata Melikan, Pemerintah Desa dan masyarakat desa setempat.

### **Validitas Data**

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode triangulasi sumber. Metode triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif Milles & Huberman. Huberman dan Miles mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model ini terdiri dari tiga hal utama yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Umum Desa Wisata Melikan**

Desa wisata Melikan adalah desa wisata dengan potensi unggulan yaitu sentra kerajinan gerabah yang sudah ada turun temurun dari zaman nenek moyang dan bisa bertahan sampai sekarang dengan teknik pembuatan yang khas yaitu teknik putaran miring dan itu merupakan satu-satunya teknik yang ada di dunia. Ketika sudah memasuki desa wisata Melikan maka pengunjung akan disugahi berbagai macam kerajinan gerabah dan itu sangat menarik perhatian pengunjung. Desa wisata Melikan ini juga dianggap sebagai wisata edukasi karena dilihat dari data pengunjung yang ada kebanyakan yang berkunjung adalah dari sekolah terutama TK, SD dan SMP bahkan SMA sering melakukan kunjungan ke desa wisata Melikan ini untuk mengetahui cara pembuatan kerajinan gerabah.

Desa wisata Melikan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan

Desa Brangkal; sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kadilanggon; sebelah barat berbatasan dengan Desa Pacing; sebelah timur berbatasan dengan Desa Paseban. Penduduk Desa Melikan per Januari 2015 berjumlah 1176 Kepala Keluarga dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki adalah 2079 sedangkan penduduk perempuan berjumlah 2054.

### **Sejarah Berdirinya Desa Wisata Melikan**

Desa Melikan khususnya dukuh Pagerjurang mempunyai sentra kerajinan gerabah yang sudah ada sejak jaman dahulu. Pada jaman dulu masyarakat Melikan khususnya Pagerjurang sudah membuat berbagai macam kerajinan dari tanah liat berupa kendi, celengan dan mainan anak-anak seperti kompor, wajan, tempat sesaji dan tempat ari-ari untuk bayi. Pada sekitar tahun 1990an kelompok pemuda di Desa Melikan berinisiatif mengembangkan desain baru dan mulai tahun ini sudah banyak bermunculan pesanan dan akhirnya desain-desain baru makin berkembang.

seiring berjalannya waktu desa Melikan menerima kunjungan dari luar daerah dengan tujuan yang bermacam-macam. Ada yang sekedar ingin membeli gerabah dari Melikan namun ada juga yang ingin belajar membuat kerajinan gerabah. Mengingat bahwa di Melikan ini mempunyai teknik pembuatan gerabah yang sudah ada sejak jaman dulu yaitu adanya teknik putaran miring. Teknik putaran miring itulah yang sampai saat ini menjadi ciri khas kerajinan gerabah dari Melikan. Dari tahun ke tahun Desa Melikan dengan kegiatan utama sebagai pengrajin gerabah semakin berkembang.

Melihat semakin meningkatnya pengunjung ke Desa Melikan maka pemerintah Kabupaten Klaten memberikan fasilitas kepada masyarakat Desa Melikan yaitu dengan dibuatkan Laboratorium Gerabah dan Keramik. Laboratorium ini didirikan untuk pengunjung yang ingin belajar membuat gerabah dan juga sebagai tempat untuk untuk meletakkan barang-barang kerajinan. Selain itu Laboratorium ini digunakan untuk menguji tanah liat

yang akan digunakan untuk membuat berbagai macam gerabah di Melikan ini. Laboratorium ini diresmikan pada tahun 2005. Sejak di resmikan Laboratorium gerabah inilah Pemerintah Kabupaten Klaten meresmikan Desa Melikan sebagai Desa Wisata.

### **Kearifan Lokal sebagai Dasar Pembentukan Desa Wisata**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh seorang Profesor dari Jepang yang bernama Chitaru Kawasaki, beliau merupakan seseorang yang tertarik terhadap kerajinan gerabah. Dalam hal ini Chitaru Kawasaki melakukan penelitian terhadap alat putaran miring yang ada di desa tersebut. Dari beberapa daerah/sentra kerajinan gerabah yang di kunjungi oleh profesor tersebut ternyata beliau mengagumi teknik yang digunakan dalam membuat kerajinan gerabah di desa tersebut.

Teknik itu adalah teknik putaran miring yang mana teknik itu digunakan pengrajin dalam membuat kerajinan gerabah. Teknik putaran miring adalah teknik membuat

gerabah dengan posisi miring. Hal ini dilakukan karena mengingat bahwa kebanyakan pengrajin adalah perempuan dan untuk tetap menjaga budaya ketimuran jadi meskipun dalam keadaan bekerja perempuan tetap terlihat sopan dan anggun.

Masyarakat Melikan menjadi bangga karena mereka mempunyai kearifan lokal yang dihargai oleh orang lain. Dengan kearifan lokal yang dimiliki itulah yang akhirnya harus dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat Melikan sendiri. Salah satu alasan Desa Melikan dijadikan desa wisata adalah untuk tetap menjaga kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakatnya. Kearifan itu adalah dengan adanya sentra kerajinan gerabah dengan teknik putaran miring yang harus dijaga dan dilestarikan agar bisa bertahan jangka panjang.

### **Desa Wisata Melikan sebagai Wisata Edukasi**

Wisata Edukasi atau yang terkenal dengan istilah *Edu-Tourism* adalah suatu program pariwisata dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu



kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi (Roger dalam Munir). Desa wisata Melikan termasuk wisata edukasi yang mana desa wisata ini menawarkan kepada pengunjung untuk belajar secara langsung teknik pembuatan kerajinan gerabah.

Desa wisata ini sering mendapat kunjungan dari TK sampai dengan SMA/SMK namun kebanyakan pengunjungnya adalah siswa-siswa PAUD, TK dan SD. Sekolah-sekolah terutama sekolah TK dan SD yang sering melakukan kunjungan ke desa wisata ini dikarenakan dalam kurikulum pelajaran sekolah terdapat pelajaran muatan lokal yang menganjurkan kepada guru dan siswa untuk belajar di luar lingkungan sekolah. Jadi menurut guru, desa wisata Melikan ini cocok untuk belajar muatan lokal karena tidak mengandung resiko yang berlebihan.

### **Langkah-langkah Perubahan Desa Melikan Menjadi Desa Wisata**

Desa Melikan diresmikan secara bersamaan dengan peresmian Laboratorium Gerabah dan Keramik yang ada di desa tersebut yaitu pada tahun 2005. Pada saat awal-awal masyarakat Melikan ada yang belum mengetahui mengenai status perubahan desa Melikan menjadi desa wisata. Pada saat awal-awal masyarakat terutama perangkat desa bersama dengan pengrajin potensial melakukan sosialisasi kepada masyarakat lokal. Biasanya sosialisasi dilakukan pada saat ada rapat RT/RW di desa tersebut. Tujuan sosialisasi ini supaya masyarakat mengetahui dan ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata Melikan ini.

Pada saat awal dijadikan desa wisata yang dilakukan pemerintah dan masyarakat Melikan pertama kali adalah dengan pemasangan plang "Desa Wisata Melikan" di gapura pintu masuk desa Melikan. Hal ini merupakan bentuk sosialisasi kepada masyarakat lokal maupun masyarakat luar daerah bahwa Melikan kini telah menjadi desa wisata. Konsep desa wisata Melikan juga merupakan wisata edukasi maka

masyarakat Melikan berinisiatif melakukan sosialisasi kepada pihak sekolah terutama siswa TK maupun SD. Sosialisasi di sekolah dilakukan dengan menyebarkan leaflet kepada pihak sekolah.

## **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA**

### **Kegiatan Masyarakat untuk Pengembangan Desa Wisata**

Semenjak Desa Melikan di jadikan desa wisata, banyak kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam upaya membuat Desa Wisata Melikan semakin dikenal oleh masyarakat luar. Masyarakat Desa Melikan sadar bahwa mereka harus berkembang dengan melakukan berbagai macam aktivitas dalam hal pengembangan desa wisata. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, berikut adalah kegiatan masyarakat Melikan dalam upaya pengembangan desa wisata.

#### **a. Sosialisasi**

Tujuan sosialisasi yaitu agar masyarakat bisa berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Hal tersebut juga dilakukan oleh

pemerintah desa Melikan yaitu dengan sosialisasi kepada masyarakat dan juga masyarakat luar daerah. Sosialisasi keluar daerah dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan internet dan juga meminta bantuan kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten.

#### **b. Kegiatan Penerimaan Kunjungan**

Ada beberapa pihak peneriman kunjungan di desa wisata Melikan ini. Diantaranya adalah kelompok yang bernama “Kampung Wisata Gerabah Dewi Pajang”, dari Pemerintah Desa Melikan dan ada juga dari individual masyarakat yang menerima kunjungan.

#### **c. Mengikuti Pameran**

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kerajinan gerabah dan Desa Wisata Melikan kepada masyarakat luar. Biasanya masyarakat Melikan mengikuti pameran yang diadakan di Jakarta, Jogja maupun Solo.

#### **d. Kegiatan Studi Banding**

Studi banding dilakukan oleh masyarakat Melikan agar bisa lebih mengembangkan desa wisata dalam hal penataan,

pemasaran maupun manajemen. Desa Wisata Melikan pernah melakukan kegiatan studi banding ke Magelang di salah satu kampung wisata dan juga di salah satu desa wisata di daerah Yogyakarta.

e. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan Pelatihan biasanya diadakan oleh dinas perindustrian perdagangan dan koperasi (Disperindagkop) Kabupaten Klaten. Pelatihan yang diajarkan biasanya dalam hal pembuatan dan pengembangan desain, pelatihan pengecatan, dan pelatihan pemasaran.

### **Bentuk Partisipasi Masyarakat**

Rusidi (Kohen, 2015) menyatakan ada empat dimensi dalam partisipasi. Berikut adalah bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat desa Melikan dalam hal pengembangan desa wisata.

**1. Sumbangan Pemikiran,** adalah bagaimana masyarakat memberikan ide pemikiran untuk pembangunan dan kemajuan di desa. Sumbangan pemikiran disini bisa berupa keterlibatan beberapa

masyarakat khususnya pengrajin potensial yang ikut bergabung dengan Forum Desa Wisata Kabupaten Klaten. Forum ini digunakan untuk saling tukar pendapat, berbagi pengalaman dan bertukar informasi mengenai strategi pencahangan desa wisata, pengelolaan dan pengembangan desa wisata tersebut.

**2. Sumbangan materi (dana dan barang),** adalah sumbangan yang diberikan masyarakat berupa dana maupun barang untuk pemerintah desa pada saat tahapan pelaksanaan pembangunan. Sumbangan materi yang bisa diberikan adalah berupa barang-barang kerajinan yang bisa dijual. Selain itu alat-alat keperluan produksi seperti cetakan putaran miring, rak untuk meletakkan hasil kerajinan.

**3. Sumbangan tenaga (bekerja),** adalah sumbangan atau keikutsertaan masyarakat tempatan dalam proses pembangunan desa. Masyarakat sebagian besar bekerja sebagai pengrajin gerabah, pengumpul

bahan baku, pencari kayu bakar dan penerima kunjungan wisata.

**4. Memanfaatkan pembangunan,** adalah bagaimana masyarakat mampu memanfaatkan pembangunan yang ada dan menjaganya. Pembangunan fisik yang ada di Desa Wisata Melikan adalah Laboratorium Gerabah dan Keramik. Dalam pelaksanaannya laboratorium ini digunakan dan di manfaatkan pengrajin untuk menguji tanah liat yang nantinya bisa digunakan sebagai bahan baku pembuatan gerabah. Selain itu laboratorium gerabah dan keramik digunakan oleh masyarakat untuk meletakkan hasil kerajinan gerabah.

#### **Bentuk partisipasi Masyarakat Berdasarkan Struktur Sosial**

Dalam upaya pengembangan desa wisata di Melikan ditemukan partisipasi masyarakat berdasarkan struktur sosial yang dimiliki. Partisipasi berdasarkan struktur sosial lebih mengarah pada struktur sosial vertikal maupun struktur sosial horizontal. Berikut adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam

pengembangan desa wisata berdasarkan struktur sosialnya.

#### **1. Aparatur Desa/Tokoh Masyarakat**

Dalam hal ini aparat desa seperti Kepala Desa beserta jajarannya berpartisipasi dalam hal sosialisasi kepada masyarakat Melikan dan juga masyarakat luar daerah. Pemerintah Desa juga menjalin kerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten untuk ikut bersama-sama membantu menyosialisasikan Desa Wisata Melikan kepada masyarakat luar.

#### **2. Pengrajin Potensial**

Beberapa pengrajin potensial ikut tergabung dalam forum desa wisata se Kabupaten Klaten. Dengan adanya forum ini pengrajin bisa memperoleh banyak pengetahuan mengenai desa wisata cara pengembangan dan cara pelestarian. Dengan terlibatnya pengrajin potensial ini akhirnya ilmu yang diperoleh bisa diterapkan dalam pengembangan desa wisata di Melikan. Pengrajin potensial

menuangkan ide-ide kreatif untuk pengembangan desa wisata Melikan ini.

### **3. Golongan Ibu-ibu**

Kebanyakan pengrajin di Desa Wisata Melikan adalah perempuan. Biasanya ibu-ibu yang tidak bekerja sebagai pengrajin mereka dilibatkan dalam membuat pesanan makanan yang menjadi paket dalam kunjungan wisata di desa wisata Melikan. Hal ini dilakukan agar masyarakat bisa sepenuhnya berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata ini serta bisa merasakan manfaat dengan adanya desa wisata ini dan terutama tetap menjaga kearifan lokal yang dimiliki.

### **4. Karang Taruna**

Karang taruna biasanya dilibatkan dalam kegiatan pelatihan - pelatihan yang diadakan oleh dinas pariwisata maupun yang lain. Selain itu pemuda terlibat dalam hal menjaga kebersihan desa wisata. Hal ini dilakukan dengan mengadakan kegiatan bersih-bersih secara rutin satu bulan

sekali atau pada saat akan menerima kunjungan. Pada saat musim liburan biasanya pengunjung juga akan banyak berdatangan, pemuda yang tidak bekerja dilibatkan dalam penjagaan parkir kendaraan pengunjung mengingat bahwa di Melikan ini belum mempunyai lahan parkir yang memadai sehingga perlu penjagaan yang baik.

## **Globalisasi dan Pemanfaatannya**

### **untuk Pengembangan Desa Wisata**

Globalisasi adalah kecenderungan umum terintegrasinya kehidupan masyarakat domestik/lokal ke dalam komunitas global di berbagai bidang. Arjun Appadurai (Fansuri, 2012) menyorot lima arus utama dalam proses globalisasi diantaranya yaitu *ethnoscape*, *technoscape*, *financescape*, *mediascape*, dan *ideoscape*. Masyarakat Desa Melikan paham bahwa dengan adanya globalisasi ini pasti akan membawa dampak positif maupun negatif. Desa wisata Melikan adalah desa wisata yang berkembang dalam industri

kerajinan gerabah. Kerajinan gerabah ini sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu yang bisa bertahan sampai saat ini tentunya juga mengikuti perkembangan zaman yang ada.

Dalam hal ini masyarakat desa wisata Melikan memanfaatkan Globalisasi ini kearah yang positif. Misalnya saja dalam hal perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Salah satu contoh perkembangannya adalah internet, dimana semua orang bisa mengakses informasi apapun dari seluruh dunia. Internet digunakan sebagai media promosi Desa Wisata Melikan kepada masyarakat luar. Masyarakat Melikan membuat web mengenai desa wisata melikan dan juga rajin-rajin promosi melalui sosial media seperti facebook, twitter dan BBM.

Masyarakat Melikan menyadari bahwa selama ini hanya mampu memanfaatkan globalisasi dalam bidang teknologi saja. Pada dasarnya masyarakat sudah paham mengenai globalisasi yang bisa dimanfaatkan dalam berbagai bidang seperti bidang ekonomi. Namun masyarakat terutama pengrajin

menyadari bahwa komoditas yang di perjualkan adalah kerajinan gerabah, yang mana kerajinan ini tergolong barang yang mudah pecah sehingga pengrajin belum mampu untuk menjalin kerjasama dengan pihak asing misalnya.

### **Kendala yang di Temui Masyarakat**

Ada beberapa kendala yang ditemui masyarakat dalam hal pengembangan desa wisata. Beberapa diantaranya adalah pertama, kurangnya perhatian dan dukungan dari Pemerintah Kabupaten Klaten. Terbukti dengan dibuatkannya Laboratorium Gerabah ini tidak dibarengi dengan penjagaan dan pengawasan dari pihak Pemkab. Kedua, Pengrajin mengalami berbagai macam kendala yaitu kurangnya modal, menipisnya bahan baku dan pemasaran. Selain itu masih ada beberapa pengrajin yang tidak begitu terlibat dalam pengembangan desa wisata.

Ketiga, Sarana dan prasarana desa wisata yang masih minimal. Misalnya saja dalam hal plang penunjuk arah menuju Desa Wisata Melikan yang masih sedikit dan kurang terlihat jelas. Selain itu Laboratorium yang

belum bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Keempat, pemasaran hasil produksi karena tidak semua pengrajin bisa menjual produknya sampai jauh-jauh karena mungkin terkendala iklan dan promosi sehingga meminimalkan pelanggan.

### **Solusi untuk Mengatasi Kendala**

Melihat kendala yang ditemui oleh masyarakat dalam upaya pengembangan desa wisata di Desa Melikan, tentunya masyarakat lokal berusaha sebisa mungkin mengatasi kendala yang ada.

1. Dari segi kurangnya perhatian pemerintah terhadap desa wisata ini masyarakat hanya bisa memaksimalkan yang sudah ada. Misalnya saja dengan adanya Laboratorium ini digunakan untuk mengajari pengunjung untuk belajar membuat kerajinan gerabah dengan teknik putaran miring.
2. Dari segi pengrajin mereka bahu-membahu mengatasi kendala yang ada. Seperti halnya bahan baku mereka lebih memilih membeli tanah dari luar Melikan untuk

dicampur dengan tanah asli Melikan agar hasil kerajinan bisa bagus. Dalam hal pengrajin yang tidak bisa terlibat semuanya dalam kegiatan kunjungan, biasanya pihak penerima kunjungan sudah membuat jadwal untuk masing-masing pengrajin siapa saja yang diikutkan dalam kunjungan dan siapa pengrajin yang dilibatkan untuk kunjungan selanjutnya.

3. Mengatasi kendala dalam hal sarana dan prasarana yang masih minimal, maka masyarakat desa wisata hanya mampu memaksimalkan sarana yang ada saja selama itu tidak membutuhkan banyak biaya. Misalnya dalam hal ini memanfaatkan laboratorium gerabah dan keramik, masyarakat memanfaatkan gedung ini untuk meletakkan barang-barang kerajinan. Selain itu laboratorium ini digunakan untuk melatih pengunjung yang ingin belajar membuat gerabah.
4. Dalam hal pemasaran, masyarakat berupaya secara kolektif mengumpulkan hasil produksi

kemudian dijual secara bersama-sama keluar daerah seperti Solo, Surabaya, Salatiga dan lainnya demi kesamaan harga jual dan akhirnya pengrajin bisa memperoleh keuntungan yang seimbang.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Desa Melikan dirintis sebagai desa wisata sejak tahun 2005 bersamaan dengan peresmian gedung laboratorium gerabah dan keramik. Pengembangan desa wisata Melikan agar dapat berkembang pastinya membutuhkan partisipasi masyarakat lokal agar bisa berjalan sesuai dengan harapan. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata ini dibagi menjadi empat yaitu sumbangan pemikiran, sumbangan materi (barang dan uang), sumbangan tenaga (bekerja) dan memanfaatkan pembangunan. Dalam pengembangan desa wisata tentunya masyarakat menemui banyak kendala karena perlu banyak persiapan dari segi apapun namun sebisa mungkin diatasi oleh masyarakat desa wisata Melikan. Dengan dijadikannya

Melikan sebagai desa wisata, tentunya memberikan harapan besar bagi masyarakatnya. Harapannya yaitu desa wisata Melikan ini mampu dikenal oleh masyarakat luas tidak hanya lingkup Klaten saja sehingga bisa di kunjungi oleh banyak orang dan akhirnya mampu memberikan peningkatan pendapatan masyarakat Desa Wisata Melikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.J, Muljadi. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Dewi,Made Heny Urmila. Fandely,Chafid. Baiquni,M. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal. *Jurnal Kawistara(Online)*. Volume 3 hal 117-226. Diakses dari <http://www.portalgaruda.org> pada 28 September 2015
- Fansuri, Hamzah. 2012. Globalisasi, Postmodernisme dan Tantangan Kekinian Sosiologi Indonesia. *Jurnal Sosiologi Islam(Online)*. Volume 2 No.1 Hal 26-40. Diakses dari <http://portalgaruda.org> pada 23 Oktober 2015



- Ghony, Djunaidy M dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : Ar-Ruzz Media Yogyakarta. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups sebagai instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
- <http://disbudparporaklaten.com/detail/post/ayu-berwisata-membuat-gerabah-di-desa-wisata-melikan-wedi-klaten> diakses pada 15 Oktober
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Narbuko,Cholid., Abu Achmadi. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Prasiasa, Dewa Putu Oka. 2011. *Wacana Kontemporer Pariwisata*. Jakarta : Salemba Humanika
- Prastowo,Andy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian*. Malang : Ar-Ruzz Media
- Ramadani,Ida Tri. 2013. *Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Volcano Tour Kaliadem Sleman*
- Ratna, Nyoman Kutha Ratna. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Silalahi,Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama
- Soekanto,Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
- Soetrisno,Loekman. 1995. *Menuju masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta : Kanisius
- Spillane, James. J. 1985. *Ekonomi pariwisata,sejarah dan prospeknya*. Yogyakarta : Kanisius
- Sugiyarto, Endar,Kusmayadi. 2000. *Metodologi dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sulistiyawaty,Listiana. 2013. *Partisipasi Masyarakat pada Pelestarian Tradisi Suran Mbah Demang sebagai Kearifan Lokal di Modinan,Banyuraden, Gamping, Sleman*. . Skripsi S1. Tidak Diterbitkan.

- Universitas Negeri  
Yogyakarta
- Wahab, Salah. 1988. *Manajemen  
Kepariwisataaan*. Jakarta :  
PT Pradnya Paramita
- Wahab, Salah. 1988. *Pemasaran  
pariwisata*. Jakarta : PT  
Pradnya Paramita
- Wulandari, Prista Ayu. 2013. *Bentuk  
Solidaritas pada Pengrajin  
Gerabah Di Desa Wisata  
Melikan Kecamatan Wedi  
Kabupaten Klaten*. Skripsi  
S1. Tidak Diterbitkan.  
Universitas Negeri  
Yogyakarta